

**SEJARAH PERKEMBANGAN PARTAI BAATH DI IRAK PADA MASA
KEPEMIMPINAN SADDAM HUSSEIN TAHUN 1979-2003**

Jurnal Skripsi



**Oleh:
Vergie Winanda
11406241030**

**Dosen Pembimbing:
Prof. Dr. Ajat Sudrajat. M. Ag.
19620321 198903 1 001**

**M. Nur Rokhman. M. Pd.
19660822 199203 1 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

SEJARAH PERKEMBANGAN PARTAI BAATH DI IRAK PADA MASA KEPEMIMPINAN SADDAM HUSSEIN TAHUN 1979-2003

Peneliti 1 : Vergie Winanda
Peneliti 2 : Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
Universitas Negeri Yogyakarta
vergiewinanda99@yahoo.com

ABSTRAK

Partai Baath merupakan partai yang berkuasa di Irak dan Suriah. Melalui berbagai kudeta yang dilakukan, Partai Baath berhasil masuk ke dalam jajaran pemerintahan di Irak. Partai Baath semakin memperluas gerakannya melalui Presiden Saddam Hussein dan menjadi partai yang berkuasa penuh di Irak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) latar belakang berdirinya Partai Baath, (2) perkembangan Partai Baath di Irak, (3) berakhirnya kekuasaan Partai Baath di Irak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dijelaskan oleh Kuntowidjoyo, penelitian sejarah terdiri atas lima tahap, yaitu: (1) Pemilihan tema atau topik merupakan tahap pertama dalam melakukan suatu penelitian. (2) *Heuristik*, adalah pengumpulan sumber sejarah, baik itu sumber primer maupun sekunder. (3) Kritik Sumber, yaitu memilih dan membedakan sumber sejarah untuk mengetahui sumber mana yang dapat dipercaya dan sumber mana yang meragukan untuk dipercaya. (4) Interpretasi, yaitu menganalisis sumber-sumber yang diperoleh setelah terlebih dahulu diverifikasi. (5) Historiografi merupakan tahap akhir dari metode penelitian sejarah, yaitu penulisan sejarah berdasarkan sumber data dan fakta-fakta yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Partai Baath yang didirikan oleh Michel Aflaq merupakan suatu pemikiran politik yang tujuan sebenarnya adalah untuk menyatukan seluruh bangsa Arab. Tujuan Partai Baath yaitu Persatuan, Kemerdekaan, dan Sosialisme diharapkan mampu menjadikan masyarakat Arab yang bersatu dan merdeka. (2) Masuknya Partai Baath di Irak dilakukan melalui serangkaian kudeta yang akhirnya dapat berkuasa di Irak. Di bawah pimpinan Presiden Saddam Hussein, Partai Baath menjadi partai yang berkuasa penuh di Irak. Dalam menjalankan pemerintahannya, Saddam Hussein dan Partai Baath selalu menggunakan cara militer untuk melawan oposisi atau yang tidak setuju dengan kebijakan pemerintahannya. (3) Sejak runtuhnya rezim Saddam Hussein akibat invasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan sekutunya, Partai Baath menjadi partai yang terlarang di Irak dan secara resmi dibubarkan. Kemudian pasca jatuhnya Saddam Hussein, partai-partai oposisi di Irak dibantu dengan dukungan rakyat berhasil mendirikan Dewan Pemerintahan Sementara di Irak yang di dalamnya diisi oleh orang-orang Irak sendiri.

Kata Kunci: Partai Baath, Irak, Saddam Hussein, 1979-2003.

THE HISTORY OF THE BAAATH PARTY'S DEVELOPMENT IN IRAQ DURING THE ERA OF SADDAM HUSSEIN'S LEADERSHIP IN 1979-2003

Vergie Winanda
11406241030

ABSTRACT

The Baath Party was the party ruling Iraq and Syria. Through several coups d'état, the Baath Party succeeded in playing roles in the Iraqi government. The Baath Party increasingly expanded its movements through President Saddam Hussein and became the fully ruling party in Iraq. This study aimed to investigate: (1) the background of the establishment of the Baath Party, (2) the development of the Baath Party in Iraq, and (3) the end of the Baath Party's power in Iraq.

The study employed the historical research method described by Kuntowidjoyo, consisted of five stages, i.e.: (1) the theme or topic selection, which was the first step in a study; (2) heuristics, which was the collection of historical sources, both primary and secondary sources; (3) source criticism, namely selecting and distinguishing historical sources to find out reliable sources and unreliable sources; (4) interpretation, namely analyzing the collected sources after being previously verified; and (5) historiography, which was the last step in the historical method, namely history writing based on the collected data sources and facts.

The results of the study were as follows. (1) The Baath Party, founded by Michel Aflaq, was a political idea of which the actual goal was to unify all Arabic nations. The objectives of the Baath Party were Unity, Liberty, and Socialism, expected to be capable of making Arabic communities united and independent. (2) The entrance of the Baath Party into Iraq was made through a series of coups d'état, which finally made it in power in Iraq. Under the leadership of President Saddam Hussein, the Baath Party became the fully ruling party in Iraq. To run the government, Saddam Hussein and the Baath Party always took military actions against the opposing parties or those disagreeing with his government's policies. (3) Since the fall of Saddam Hussein's regime as a result of the invasion by the United States of America and its allies, the Baath Party became a banned party in Iraq and was officially disbanded. Then, after the fall of Saddam Hussein, the opposing parties in Iraq, supported by people, succeeded in establishing the Provisional Governing Council in Iraq in which Iraqi people themselves played roles.

Keywords: *Baath Party, Iraq, Saddam Hussein, 1979-2003.*

A. Pendahuluan

Pada tahun 1930-an, mulai muncul organisasi-organisasi dan partai-partai politik yang berideologi Nasionalisme, serta menyerukan gagasan-gagasan yang dianggap sebagai persatuan yang lebih realistis, yaitu Arabisme. Salah satu partai politik di Timur Tengah yang berideologikan Nasionalisme dan Sosialisme adalah Partai Baath.¹ Partai Baath didirikan oleh Michel Aflaq seorang yang beragama Kristen dan Salahuddin Bitar seorang Islam Sunni. Partai Baath memiliki tujuan dengan semboyannya yaitu persatuan, kemerdekaan, dan Sosialisme. Partai Baath berkuasa penuh di dua negara besar Arab, yaitu Irak dan Suriah. Di Irak sendiri Partai Baath diperjuangkan oleh Michel Aflaq.

Pengaruh Partai Baath cepat meluas dan berkembang di Irak. Salah satu tokohnya adalah Saddam Hussein yang bergabung tahun 1957 di usianya yang baru 20 tahun. Pada awalnya Partai Baath sempat dilarang tahun 1958, namun Partai Baath terus bergerak di bawah tanah sampai akhirnya merebut kekuasaan pada tahun 1968. Sejak saat itu Irak dikuasai oleh Partai Baath. Dalam kekuasaannya di Irak, Partai Baath selalu berkoalisi dengan militer. Dalam menjalankan kekuasaannya pun, peran militer sangat dominan daripada peran partainya.

Pada tahun 1968, Saddam Hussein dan rekan-rekannya berhasil melancarkan kudeta terhadap Presiden Irak saat itu, Abdul Rahman Arif. Kudeta tersebut dipimpin oleh ketua partai, Hassan al-Bakr dengan bantuan kepala intelijen Irak saat itu, Abdel Razek Nayef. Setelah kudeta tersebut, ketua Partai Baath, Hassan al-Bakr, mengangkat dirinya menjadi Presiden Irak dan menjadikan Saddam Hussein sebagai Wakil Presiden. Saddam Hussein kemudian menjadi Presiden Irak pada tahun 1979 setelah berhasil mengkudeta Hassan al-Bakr. Selama pemerintahannya, ia melakukan berbagai perang untuk mempertahankan kekuasaannya seperti Perang Teluk I dan Perang Teluk II. Akibat dari kebijakan dan sistem pemerintahannya yang otoriter, Saddam Hussein dianggap sebagai penjahat internasional dan kemudian melarikan diri hingga akhirnya ditangkap tahun 2003 dan dihukum mati pada tahun 2006.

¹ Partai Baath atau *Al-Hizb al-Ba'ath al'Arabi al-Isyitiraki*, yang artinya Partai Kebangkitan Arab Sosialis. Lihat A. Rahman Zainuddin, "Akar-Akar Pemikiran Politik Partai Baath, *Jurnal Ilmu Politik*. Vol. 14, 1993, hlm. 54.

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dari penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Partai Baath Pada Masa kepemimpinan Saddam Hussein Tahun 1979-2003” dapat dilihat dari rumusan masalah. Pada rumusan masalah pertama, peneliti menggunakan Jurnal Ilmu Politik yang berjudul *Akar-Akar Pemikiran Politik Partai Baath* karya A. Rahman Zainuddin. Jurnal ini menjelaskan tentang dasar-dasar pemikiran politik Partai Baath, mulai dari sejarah terbentuknya, tujuan didirikannya, serta ideologi-ideologi yang terbentuk dari Partai Baath.

Pembahasan tentang perkembangan Partai Baath di Irak dijelaskan melalui buku *Geliat Irak Menuju Era Pasca Saddam* karya Musthafa Abd. Rahman dan buku berjudul *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia* karya Kirdi Dipoyudo. Kemudian pembahasan tentang berakhirnya kekuasaan Partai Baath di Irak dijelaskan melalui buku *Irak Korban Ambisi Kaum Hawkish* karya Trias Kuncahyono dan buku *Saddam Hussein The Untold Story* karya June Cahyaningtyas.

2. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowidjoyo dan Louis Gottschalk yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu: Pemilihan Topik, Pengumpulan Sumber (heuristik), Kritik Sumber (verifikasi), Penafsiran (interpretasi), dan Penulisan Sejarah (historiografi).

B. Pembahasan

1. Munculnya Partai Baath di Timur Tengah

a. Latar Belakang Berdirinya Partai Baath

Partai Baath didirikan oleh Michel Aflaq dan Salahudin Bitar pada tanggal 7 April 1946 dengan tiga tujuannya yaitu Persatuan, Kemerdekaan, dan Sosialisme.² Misi perjuangan Partai Baath adalah mencita-citakan sebuah bangsa Arab yang bersatu dan merdeka di bawah ideologi nasionalisme dan sosialisme. Cita-cita tersebut dicoba digapai melalui slogan revolusi Arab. Kongres Partai Baath pertama diadakan bulan April 1947. Aflaq mengemukakan garis-garis besar prinsip dari Partai Baath, sebagai berikut “Para pemimpin rakyat Arab melambangkan kehebatan dan kebijakan rakyat ini. Para pemimpin ini timbul dari kalangan massa

² *Ibid.*, hlm. 54.

rakyat, bukan dari unsur-unsur pro asing yang bersifat eksploitatif dan mementingkan diri sendiri”.

Pada pernyataan di atas, Aflaq mengemukakan bahwa rakyat harus memiliki jiwa nasionalisme dalam memimpin bangsanya serta tidak mudah terpengaruh oleh ikut campur bangsa asing yang sifatnya hanya mengadu domba dan mengambil keuntungan dari itu. Bangsa Arab harus diubah ke arah yang lebih baik, sehingga menjadi bangsa yang maju ke depannya. Oleh karena itu, Partai Baath menyatakan bahwa perannya adalah suatu peranan Pan-Arab. Rakyat akan dibimbing ke arah persatuan, kemerdekaan, dan sosialisme.³

b. Ideologi Nasionalisme dan Sosialisme Partai Baath

Bagi Michel Aflaq, Nasionalisme adalah kemerdekaan bagi bangsa Arab. Kemudian, kemerdekaan dan kebebasan merupakan suatu kebenaran dan keadilan yang dipakai oleh bangsa Arab untuk menjadi suatu bangsa yang kreatif dan mencapai tingkat kemanusiaan yang sempurna. Kemerdekaan yang sempurna adalah apabila manusia itu dapat mengasosiasikan dirinya dengan kebangkitan dan pemberontakan bangsanya sendiri. Akibatnya, kemerdekaan baik internal maupun eksternal, merupakan sesuatu yang tidak dapat dibagi-bagi dan dalam kenyataannya merupakan inti dan kepentingan hidup itu sendiri. Aflaq mempertahankan bahwa ideologi Baathis mengadakan suatu perbedaan antara orang-orang dan manusia. Perbedaan tersebut adalah antara individu yaitu sebagai anggota dari suatu bangsa dengan manusia yang berseberangan sebagai anggota dari suatu bangsa.⁴

Mengenai sosialisme sebagai tujuan dari Partai Baath, dapat dilihat bagaimana dalam pemikiran Aflaq terdapat hubungan yang sangat rapat antara persatuan dan kebebasan. Aflaq membandingkan persatuan itu dengan jiwa, sedangkan Sosialisme itu adalah tubuh. Ia percaya bahwa bangsa Arab tidak akan dapat mencapai tujuan nasionalnya kecuali apabila kondisi materi mereka adalah sedemikian rupa, sehingga mereka dapat memberikan kontribusinya kepada perjuangan nasional. Kenyataan yang ada adalah bahwa sekelompok golongan

³ *Ibid.*, hlm. 58.

⁴ *Ibid.*, hlm. 59.

minoritas menguasai kekayaan tanah Arab dan hal tersebut menjadi kendala bagi kemajuan. Oleh sebab itu, paham Sosialisme merupakan suatu keadaan alami dimana semua warga negara akan berada pada posisi untuk mengembangkan potensi mereka, maka ketika itu mereka dapat bersiap-siap membuka jalan ke arah persatuan.

Hal di atas menjelaskan bahwa Sosialisme tidak berarti perbaikan eksistensi material dari kelas pekerja saja. Perbaikan seperti itu dapat menjadi alat untuk sampai kepada suatu tujuan, yaitu untuk memberikan waktu kepada manusia agar ia dapat menjadi manusia yang sesungguhnya. Oleh karena itu, Sosialisme merupakan suatu kebenaran abadi dan masyarakat hanya akan dapat dibangun apabila berdasarkan pilar-pilar sosialis. Aflaq juga percaya bahwa apabila manusia diberikan kesempatan yang sama untuk bekerja, dengan demikian kesadaran spiritual mereka akan diperkaya atau kebajikan mereka akan berkembang.⁵

c. Masuknya Partai Baath di Irak

Partai Baath mulai mengambil alih kekuasaan di Irak sejak kudeta yang dilakukan oleh Abdul Salam Arif untuk menggulingkan pemerintahan Abdul Karim Qasim pada tahun 1963. Pada tahun 1966 Presiden Abdul Salam Arif meninggal dunia akibat insiden kecelakaan helikopter dan digantikan oleh adiknya yang bernama Jenderal Abdul Rahman Arif. Partai Baath merasa kuat dan kembali mengambil alih kekuasaan pada 17 Juli 1968 dengan Ahmad Hassan al-Bakr sebagai Presiden dan Ketua Komando Dewan Revolusi.

Perekonomian di Irak mulai mengalami kemajuan sejak Partai Baath berkuasa. Jika Presiden Arif memprioritaskan 90 persen anggaran negara untuk kepentingan militer, Partai Baath justru memberikan prioritas pada pembangunan industri dan pertanian. Pada masa ini, Irak melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan minyak asing guna mempercepat pertumbuhan ekonomi Irak.

⁵ *Ibid.*, hlm. 60.

2. Perkembangan Partai Baath di Irak

a. Partai Baath Irak Sebelum Saddam Hussein

Sebelum menjadi negara Republik, Irak terlebih dahulu menganut pemerintahan dengan sistem monarki. Sistem monarki yang dianggap merugikan rakyat akhirnya berhasil di kudeta dengan dipimpin oleh Jenderal Abdul Karim Qasim. Pemerintahan Qasim hanya didukung oleh tentara. Pada tahun 1961 terjadi pemberontakan dari etnis Kurdi yang merusak dukungan militer Qasim. Situasi ini bersamaan dengan ketidakpuasan terhadap kebijakan pembersihan di tubuh militer yang kemudian menarik sejumlah perlawanan terbuka untuk rezim Qasim. Abdul Salam Arif memimpin elemen tentara pemberontakan dalam kudeta pada bulan Februari 1963, yang menggulingkan pemerintahan dan membunuh Perdana Menteri Abdul Karim Qasim. Kolonel Arif kemudian diangkat sebagai Presiden, dan mengangkat Jenderal Ahmad Hassan al-Bakr sebagai Wakil Presiden dari Partai Baath⁶

Presiden Arif meninggal dalam suatu kecelakaan helikopter pada tanggal 3 April 1966 dan digantikan oleh saudaranya yaitu Abdul Rahman Arif. Kemudian Presiden Abdul Rahman Arif digulingkan dalam suatu kudeta pada tanggal 17 Juli 1968 oleh Jenderal Hassan al-Bakar. Adanya serangan kudeta tersebut membuat Partai Baath kembali berkuasa di Irak Hassan al-Bakar diangkat menjadi Presiden dan Saddam Hussein diangkat menjadi Wakil Presiden Irak.

b. Partai Baath di Bawah Pimpinan Saddam Hussein

Saddam Hussein lahir pada tanggal 28 April 1937 dari keluarga petani miskin di desa Al-Awja, Tikrit, Irak Tengah. Ayahnya meninggal dunia sebelum ia lahir dan dibesarkan oleh pamannya yang bernama al-Haj Ibrahim dan Khairullah Tulfah. Pada saat ia pindah ke Baghdad untuk mulai sekolah tinggi, studinya terganggu oleh keterlibatannya dalam kegiatan politik. Ia bergabung dengan demo protes terhadap monarki dan pada tahun 1957 ia menjadi anggota Partai Baath. Pada tahun 1959 ia berpartisipasi dalam upaya untuk membunuh presiden Irak,

⁶ www.britannica.com/biography/Abd-al-Karim-Qasim. Diakses tanggal 15 Desember Pukul 11.30. WIB.

Abdul Karim Qasim. Saddam Hussein lolos dari penangkapan tersebut dan melarikan diri. Akhirnya ia menetap di Kairo, di mana ia menyelesaikan pendidikan sekolah tinggi nya.⁷

Pada tahun 1979 Saddam Hussein menjadi Presiden Irak akibat serangan kudetanya yang berhasil menggulingkan rezim Hassan al-Bakr. Selama masa pemerintahannya, Saddam Hussein selalu membangun kekuatan yang baru, sehingga ia menjadi orang yang kuat dalam tubuh Partai Baath. Dengan struktur kekuasaan yang sudah terorganisir, Saddam Hussein mulai mengamankan rezimnya agar tidak tergeser. Struktur pendukung pemerintahan terbukti efektif dalam membantu Saddam Hussein dan rezimnya menghadapi berbagai ancaman dari luar maupun dari dalam. Saddam Hussein juga memperbarui militernya, menghidupkan kembali jaringan suku-suku di seluruh Irak sebagai pengganti organisasi partai.

c. Kebijakan Partai Baath Irak dipimpin Saddam Hussein

Pembangunan Militer

Pembangunan militer tersebut berlangsung secara terus-menerus guna mencapai kekuatan militer yang kuat di dunia Arab. Unsur-unsur yang dilakukan dalam membangun militer yang kuat ini antara lain adalah pembelian perlengkapan militer secara besar-besaran di wilayah Timur dan Barat, pembentukan kerangka-kerangka yang disertai usaha-usaha untuk mengatasi masalah tenaga ahli, dan memperbaiki kemampuan para tentara untuk beroperasi jarak dekat maupun jarak jauh dari Irak. Selain penambahan jumlah perlengkapan militer, Saddam Hussein juga melatih Tentara Rakyat yang sering disebut sebagai Tentara Partai. Tugas utama dari Tentara Rakyat ini adalah melindungi rezim pemerintahan Saddam Hussein dan Partai Baath. Tentara Rakyat ini meliputi dinas pra-militer dan berjumlah sekitar 150.000 orang. Tentara ini juga dilengkapi oleh senjata-senjata perang.⁸

⁷ William L. Cleveland. *A History of The Modern Middle East*. USA: Westview Press, (1999), hlm. 363.

⁸ Kirdi Dipoyudo. *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia*. Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS, (1981), hlm. 124.

Pembangunan Ekonomi

Produksi minyak semakin meningkat sejak tahun 1979, rata-rata produksi minyak mencapai 3,7 juta barrel per hari. Hal inilah yang membuat Irak menjadi penghasil minyak terbesar kedua setelah Arab Saudi. Irak menganut sistem politik minyak yang masuk akal, Irak tidak lagi masuk ke dalam kelompok OPEC mengenai harga dan Irak juga keberatan terhadap penggunaan minyak sebagai senjata tanpa dukungan negara-negara Arab lainnya. Sejak Saddam Hussein menjabat sebagai Presiden, pendapatan minyak mencapai 20 milyar dolar. Pendapatan besar tersebut digunakan untuk mengembangkan industri minyak, pabrik-pabrik kilang, pabrik-pabrik petrokimia dan pupuk.⁹

Politik Luar Negeri

Irak berhasil mendapatkan dukungan politik oleh sekelompok negara konservatif seperti Arab Saudi, Yordania dan negara Emirat-Emirat di Teluk. Hubungan ketiga negara tersebut merupakan contoh kesuksesan suatu negara dalam menjalankan kerjasama politik yang pada prinsipnya di dasari oleh doktrin politik Partai Baath. Doktrin politik yang diterapkan oleh Partai Baath pada dasarnya meliputi Sosialisme, Nasionalisme dan Sekulerisme. Hubungannya dengan negara-negara Barat, terutama Eropa Barat dilihat semakin membaik. Saddam Hussein berhasil meningkatkan hubungannya dengan Italia, Jerman, Jepang, Spanyol, Skandinavia dan Perancis. Lebih dari 75% impor Irak berasal dari Eropa Barat dan Jepang, diantaranya perlengkapan militer, teknologi industri, dan lain sebagainya.

3. Berakhirnya Kekuasaan Partai Baath di Irak

a. Runtuhnya Rezim Saddam Hussein

Sejak keberhasilan operasi militer Amerika Serikat menjatuhkan kekuasaan Taliban di Afganistan, Amerika Serikat mulai mengincar target negara selanjutnya. Pidato kenegaraan Presiden Amerika Serikat George W. Bush di depan Kongres tanggal 29 Januari 2002, menyebut Irak, Iran, dan Korea Utara sebagai bagian dari

⁹ *Ibid.*, hlm. 126.

poros kejahatan.¹⁰ Hal ini menambah asumsi bahwa akan segera dimulainya operasi militer Amerika Serikat ke Irak. Tragedi yang terjadi pada tanggal 11 September 2001 menjadi semacam pemicu Amerika Serikat melakukan penyerangan terhadap Irak. Invasi Amerika Serikat di Irak dinyatakan berakhir setelah Amerika Serikat dan sekutunya berhasil menguasai kota Baghdad dan tertangkapnya Saddam Hussein pada tanggal 9 April 2003.

b. Partai Baath dan Irak Pasca Saddam Hussein

Sejak pemerintahan Saddam Hussein jatuh, Partai Baath secara resmi dibubarkan dan menjadi partai terlarang di Irak. Pada tanggal 13 Juli 2003, dibentuk Dewan Pemerintahan Sementara Irak. Pembentukan dewan ini dilakukan sebagai cara untuk menjamin bahwa kepentingan rakyat Irak diwakili. Dewan Pemerintahan Sementara ini beranggotakan 25 orang terdiri dari berbagai latarbelakang etnis, agama, politik, dan tokoh pemimpin mazhab agama. Hal ini merupakan langkah awal menuju sistem demokrasi pasca Saddam Hussein. Dewan Pemerintahan ini setidaknya akan mengisi kekosongan di pemerintahan Irak. Anggota dewan dipilih dengan pertimbangan utama persentase kelompok etnis dan agama di Irak. Dewan Pemerintahan Sementara yang beranggotakan 25 orang ini terdiri atas 13 Muslim Syiah, 5 Muslim Sunni, 5 Etnis Kurdi, 1 Orang Kristen dari Assiriah, 1 orang dari kelompok Turkoman atau Turkmenistan.

C. Kesimpulan

Partai Baath berdiri pada tanggal 7 April 1946 dengan tiga tujuannya yaitu Persatuan, Kemerdekaan, dan Sosialisme. Ketiga tujuan dari Partai Baath tersebut dimaksudkan untuk mencita-citakan sebuah bangsa Arab yang bersatu dan merdeka di bawah ideologi Nasionalisme dan Sosialisme. Bangsa Arab harus diubah ke arah yang lebih baik, sehingga menjadi bangsa yang lebih maju ke depannya. Oleh karena itu, Partai Baath menyatakan bahwa perannya adalah suatu peranan Pan-Arab. Rakyat akan dibimbing ke arah persatuan, kemerdekaan, dan Sosialisme.

¹⁰ Musthafa Abd. Rahman. *Geliat Irak Menuju Era Pasca Saddam*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, (2003), hlm. 31.

Masuknya Partai Baath di Irak pada tahun 1963 melalui kudeta yang dipimpin oleh Abdul Rahman Arif untuk menggulingkan pemerintahan Abdul Karim Qasim. Setelah kudeta tersebut, Abdul Rahman Arif menjadi Presiden Irak. Tetapi, terdapat perpecahan antara Presiden Abdul Rahman Arif dan Partai Baath, sehingga menyebabkan koalisi Partai Baath terpecah di pemerintahan Irak. Pada bulan Juli 1968 terjadilah kudeta yang dilakukan oleh Hassan al-Bakr dan Saddam Hussein dengan tujuan untuk menggulingkan Presiden Abdul Rahman Arif. Peristiwa tersebut kemudian dinamakan Revolusi Juli.

Sejak terjadinya kudeta pada bulan Juli 1968, Partai Baath menjadi partai tunggal yang berkuasa di Irak dipimpin oleh Hassan al-Bakr dan Saddam Hussein sebagai wakilnya. Hassan al-Bakr kemudian membentuk Dewan Komando Revolusioner. Dalam menjalankan pemerintahannya, Partai Baath bekerjasama dengan militer di Irak. Kemudian pada tahun 1979 Hassan al-Bakr mengundurkan sebagai Presiden Irak akibat kudeta yang di dalangi oleh Saddam Hussein. Sejak dipimpin oleh Saddam Hussein, Partai Baath menjadi lebih berkembang lagi di Irak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] June Cahyaningtyas. (2007). *Saddam Hussein The Untold Story*. Jakarta: Hikmah.
- [2] Kirdi Dipoyudo. (1981). *Timur Tengah Pusaran Strategis Dunia*. Jakarta: Yayasan Proklamasi CSIS.
- [3] Kuntowidjoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [4] Louis Gottschalk. (1985). *Understanding History: A Primer of Historical Method*. (a.b) Nugroho Notosusanto. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- [5] Majid Khadduri. (1969). *Republican Iraq: A Study in Iraqi Politics Since the Revolution of 1958*. London: Oxford University Press.
- [6] Musthafa Abd. Rahman. (2003). *Geliat Irak Menuju Era Pasca Saddam*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- [7] Riza Sihbudi. (2007). *Menyandera Timur Tengah*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- [8] Riza Sihbudi dkk. (1995). *Profil Negara-Negara Timur Tengah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- [9] Trias Kuncahyono. (2005). *Irak Korban Ambisi Kaum Hawkish*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

- [10] William L. Cleveland. (1994). *A History of The Modern Middle East*. USA: Westview Press.
- [11] Rahman Zainuddin A. (1993). "Akar-Akar Pemikiran Politik Partai Baath". *Jurnal Ilmu Politik*. Vol. 14. 1993.
- [12] Rahman Zainuddin A. (1993). "Benturan Pemikiran di Timur Tengah dan Implikasi Terhadap Tata Dunia Mendatang". *Jurnal Ilmu Politik*. Vol. 12. 1993.

Yogyakarta, Desember 2015

Penguji Utama



M. Nur Rokhman, M. Pd.

NIP. 19660822 199203 1 002

Pembimbing



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.

NIP. 19620321 198903 1 001